



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Manfaat Terapi Wicara bagi Anak *Speech Delay* untuk Menumbuhkan Kemampuan Berbicara

Nia Aliyatus Shofiya¹(✉), Cahyo Hasanudin²^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesianiaaliatusshofia@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id²

Abstrak – Kemampuan berbicara bagi anak *speech delay* dapat ditumbuhkan melalui terapi wicara. Tujuan dari riset ini ialah ingin mengetahui manfaat terapi wicara bagi anak *speech delay* untuk menumbuhkan kemampuan berbicara. Data yang diperoleh dari riset ini diambil dari beragam jurnal dan artikel nasional yang berbentuk data sekunder dan dianalisis dengan metode SLR. Tahap perolehan data dilakukan lewat teknik simak dan catat, sedangkan untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi wicara bagi anak *speech delay* untuk menumbuhkan kemampuan berbicara memiliki berbagai manfaat. Manfaat ini antara lain 1) meningkatkan kemampuan berbicara, 2) mengembangkan kemampuan bahasa, 3) membantu anak memahami instruksi, 4) memperbaiki pelafalan dan kejelasan bicara, dan 5) membantu kelancaran komunikasi. Simpulan penelitian ini adalah terdapat lima manfaat terapi wicara bagi anak *speech delay* untuk menumbuhkan kemampuan berbicara.

Kata kunci – Kemampuan berbicara, *Speech delay*, Terapi wicara

Abstract – Speaking skills for children with speech delays can be developed through speech therapy. The aim of this research is to find out the benefits of speech therapy for children with speech delays in developing their speaking ability. The data for this research was obtained from various national journals and articles in the form of secondary data and analyzed using the SLR method. Data collection was done using observation and note-taking techniques, while data validity was ensured using triangulation techniques. The results of the study show that speech therapy for children with speech delays in developing speaking skills has various benefits. These benefits include 1) improving speaking ability, 2) developing language skills, 3) helping children understand instructions, 4) improving pronunciation and speech clarity, and 5) aiding smooth communication. The conclusion of this study is that there are five benefits of speech therapy for children with speech delays in developing speaking skills.

Keywords – Speaking ability, *Speech delay*, Speech therapy

PENDAHULUAN

Terapi wicara merupakan salah satu bentuk layanan yang membantu mengembangkan kemampuan komunikasi, bahasa, serta artikulasi pada anak (Aprianto, 2026). Sedangkan menurut Sunanik dalam Siron dkk. (2020) terapi wicara memiliki pengertian luas yang mencakup proses berbicara, gangguan kelancaran, dan gangguan artikulasi. Di sisi lain, Mirantisa dkk. dalam Muntia dan Usman (2025) terapi wicara merupakan upaya penanganan yang dilakukan untuk membantu memulihkan gangguan pada kemampuan bicara, bahasa, serta fungsi motorik. Jadi terapi wicara dapat disimpulkan sebagai bentuk layanan dan upaya penanganan yang bertujuan membantu mengembangkan serta memulihkan kemampuan komunikasi, bahasa, artikulasi, kelancaran berbicara, dan fungsi motorik pada tumbuh kembang anak.

Terapi wicara memiliki berbagai manfaat. Menurut Zusfindhana (2018) manfaat terapi wicara sangat berpengaruh bagi anak-anak yang mempunyai hambatan dalam berkomunikasi, agar mereka mampu berbicara dengan baik. Terapi juga memudahkan anak yang mengalami gangguan berbicara untuk menguasai ucapan (Fifaridillah & Hilda, 2020). Hal ini membantu mereka menjadi individu yang lebih percaya diri serta memberikan manfaat bagi perkembangan bahasa mereka (Muthia dkk., 2024). Jadi terapi wicara memberikan banyak manfaat bagi anak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, melatih pengucapan, serta membantu perkembangan bahasa sehingga anak mampu berinteraksi dengan orang sekitarnya.

Terjalannya interaksi dapat membangun kemampuan berbicara antar anak. Menurut pendapat Masfufah dalam Lestari dan Ekawati (2025) kemampuan berbicara merupakan kemampuan menyampaikan pesan menggunakan bahasa lisan dengan tujuan berkomunikasi. Menurut Jatmiko dan Wahyuningsih (2023) berinteraksi dengan orang lain secara efektif juga salah satu kemampuan berbicara. Sedangkan Arsjad dalam Nurlaelah dan Sakkir (2020) menyatakan kemampuan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi artikulasi maupun kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran, serta perasaan kepada orang lain.

Kemampuan berbicara memiliki berbagai tantangan yang luar biasa ketika seseorang mengalami gangguan berbicara. Menurut pendapat Mulyani dan Siagian (2023) penyebab gangguan berbicara secara umum disebabkan oleh kelainan organik.

Selain itu, Istiqlal (2021) faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan berbahasa. Tidak hanya itu, Riskiyah dkk. (2025) menyatakan penggunaan gadget yang berlebihan juga menjadi faktor penyebab kemampuan berbicara. Dengan demikian, gangguan berbicara tidak hanya disebabkan oleh faktor fisik, tetapi juga dapat disebabkan faktor lingkungan yang ada di sekitar mereka.

Salah satu dampak dari gangguan berbicara adalah terjadinya *speech delay*, sebuah kondisi dimana anak mengalami hambatan bahasa sesuai usianya. Dalam hal ini Anggraeni dkk. (2024) menyatakan bahwa *speech delay* merupakan kondisi dimana anak mengalami kesulitan dalam berbicara secara jelas (Anggraeni dkk., 2024). Menurut pandangan Huvaaid dan Mindayani (2024) *speech delay* termasuk masalah komunikasi yang umum terjadi pada anak usia balita maupun prasekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu dkk. (2020) yang menyatakan keterlambatan bicara ialah gangguan yang menyebabkan anak kesulitan mengungkapkan keinginan maupun perasaan, termasuk berbicara dengan jelas.

Speech delay dapat diatasi dengan penanganan yang tepat. Salah satunya dengan konsisten mengajak mereka berkomunikasi secara perlahan dan berulang menggunakan tata bahasa yang benar (Khoiriyah dkk., 2016). Menurut Rahmah dkk. (2023) keterlambatan berbicara pada anak dapat diatasi oleh pendidik dan orang tua melalui pelatihan artikulasi yang benar, pelafalan kata secara perlahan dan berulang, pengawasan tata bahasa, serta pelibatan anak dalam komunikasi di berbagai situasi untuk memperbaiki ucapan yang keliru, yang mana seluruh proses tersebut didukung dengan konsultasi rutin bersama dokter atau psikolog anak demi memantau perkembangannya. Hidajati dalam Wahyuni dkk. (2024) melakukan skrining dengan instrumen evaluasi yang tepat merupakan langkah awal yang krusial setelah gejala keterlambatan pada anak terdeteksi. Jadi penanganan *speech delay* yang sukses membutuhkan komunikasi antara deteksi dini, stimulasi konsisten, dan bantuan profesional.

Riset membuktikan bahwa terapi wicara bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak yang *speech delay*, terutama dalam pengucapan kata, penambahan kosakata, dan kemampuan berkomunikasi. Penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui berbagai manfaat terapi wicara bagi anak speech delay untuk menumbuhkan kemampuan berbicara.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam kajian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Merujuk pada pandangan Triandini dkk. sebagaimana dikutip oleh Hikmah dan Hasanudin (2024) SLR merupakan sebuah teknik evaluasi terstruktur yang berfokus pada topik serta rumusan masalah spesifik yang menjadi objek amatan. Sumber informasi yang digunakan berbentuk data sekunder. Berdasarkan pendapat Umaroh dan Hasanudin (2024) jenis data ini dapat dihimpun dari berbagai literatur seperti dokumen ilmiah, buku pustaka, maupun jurnal berskala nasional. Dalam konteks penelitian, data sekunder yang dianalisis berwujud satuan kebahasaan, mulai dari kata, frasa, klausa, hingga kalimat yang diekstraksi dari artikel-artikel jurnal nasional yang relevan.

Tahap perolehan data mengandalkan metode simak dan catat. Palupi dan Endahati (2019) menjelaskan bahwa metode ini bertumpu pada pengamatan terhadap pemakaian bahasa yang kemudian didokumentasikan untuk keperluan analisis. Secara operasional, tahap penyimakan dilakukan dengan mencermati teks dalam jurnal ilmiah nasional demi menjaring data yang diperlukan. Langkah ini diperkuat oleh pendapat Ilmi dan Baehaqie (2021) yang menyatakan bahwa menyimak merupakan instrumen penjaringan data lewat penelaahan tuturan informan. Selanjutnya, data kebahasaan yang telah ditemukan dicatat secara sistematis, sejalan dengan definisi Nisa (2018) mengenai metode catat sebagai proses dokumentasi tertulis atas data yang telah diidentifikasi.

Untuk memastikan validitas temuan, penelitian menerapkan teknik triangulasi. Terkait hal tersebut Puspita dan Hasanudin (2024) mengartikan triangulasi sebagai upaya verifikasi akurasi data dengan memanfaatkan berbagai sumber yang bervariasi. Secara spesifik, jenis yang dipilih adalah triangulasi teori, dimana proposisi ilmiah, konsep para ahli, atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai tolok ukur untuk memvalidasi argumen serta konsep yang sedang dikembangkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terapi wicara bagi anak *speech delay* memiliki berbagai manfaat untuk menumbuhkan kemampuan berbicara. Manfaat ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan berbicara

Terapi wicara membantu anak dalam melatih kemampuan berbicara, mulai dari ketepatan pengucapan kata, kejelasan suara, hingga kemampuan menyusun kalimat sehingga penyampaian pesan dapat dicerna dengan tepat oleh lawan bicara. Ketepatan pengucapan kata dalam suatu kalimat sangat memengaruhi tingkat pemahaman pendengar terhadap ujaran tersebut (Ramadhayanti, 2018). Selain itu, kejelasan suara juga menjadi aspek penting yang mendukung efektivitas komunikasi (Aisy, 2021). Kemampuan berbicara anak juga dapat ditingkatkan melalui kemampuan menyusun kalimat, yang salah satunya dapat didukung dengan penerapan media *puzzle* dalam proses pembelajaran (Setiawan, 2012).

2. Mengembangkan kemampuan bahasa

Terapi wicara membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa yang meliputi keterampilan mendengar, memahami dan menjalankan perintah, menceritakan kembali suatu hal, serta menggunakan bahasa dalam situasi komunikasi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Ecka dalam Saribu dan Hidayah (2019) bahwa kemampuan bahasa anak mencakup kemampuan mendengar, memahami serta menjalankan perintah, dan menceritakan kembali suatu hal. Dalam hal ini Ulfah dan Umiasih (2021) menyatakan bahwa kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan atau permainan yang dirancang untuk menstimulasi kemampuan menyimak dan membaca. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Amalia dkk. (2019) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi sosial bagi anak.

3. Membantu anak memahami instruksi

Terapi wicara membantu anak dalam memahami instruksi dengan melatih kemampuan mendengar, memahami informasi, serta merespons perintah yang diberikan sehingga anak lebih mudah mengikuti kegiatan belajar maupun aktivitas

sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Nangga dalam Akbar dan Nurhidayati (2026) bahwa peningkatan kemampuan anak dalam merespons instruksi perlu dilakukan karena berperan penting dalam mendukung kemandiriannya. Kemampuan tersebut didukung oleh keterampilan mendengar yang menjadi salah satu aspek dasar dalam perkembangan bahasa, yang dapat dilatih melalui terapi wicara (Novitasari & Fauziddin, 2020). Selain membantu anak memahami dan merespons instruksi, terapi wicara juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan orang lain (Gustiana, 2024).

4. Memperbaiki pelafalan dan kejelasan bicara

Terapi wicara berperan dalam memperbaiki pelafalan dan kejelasan bicara anak melalui latihan mengucapkan huruf, kata, maupun kalimat sehingga ujaran yang dihasilkan lebih jelas dan mudah dipahami oleh orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sabilla dkk. (2025) yang menyatakan bahwa ketepatan pelafalan kata mendukung komunikasi yang efektif dan kefasihan dalam menggunakan bahasa. Kejelasan berbicara juga merupakan kemampuan seseorang dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas sehingga tuturannya dapat dipahami secara menyeluruh oleh pendengar (Miller dkk., dalam Janah, 2020). Untuk mendukung peningkatan kemampuan tersebut, keterampilan mengucapkan huruf, kata, dan kalimat dapat dilatih melalui kegiatan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru (Sumitra dkk., 2020).

5. Membantu kelancaran komunikasi

Terapi wicara membantu anak meningkatkan kelancaran komunikasi, seperti menjawab pertanyaan, meminta sesuatu, serta berbicara dengan orang di sekitarnya. Kemampuan berbicara menjadi aspek yang penting karena melalui kemampuan tersebut anak dapat mengungkapkan keinginannya dan menjalin komunikasi dengan lingkungan sekitarnya (Putri & Kamali, 2023). Komunikasi yang efektif juga akan tercipta apabila terjalin hubungan komunikasi yang akrab dan menyerupai hubungan persahabatan antara anak dan orang tua (Calista dkk., 2019). Untuk mendukung

perkembangan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial tersebut, terapi wicara dapat dipadukan dengan pemanfaatan permainan edukatif (Dhema & Desa, 2026).

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah terapi wicara memberikan berbagai manfaat dalam menumbuhkan kemampuan berbicara bagi anak *speech delay*. Manfaat tersebut antara lain 1) meningkatkan kemampuan berbicara, 2) mengembangkan kemampuan bahasa, 3) membantu anak memahami instruksi, 4) memperbaiki pelafalan dan kejelasan bicara, dan 5) membantu kelancaran komunikasi.

REFERENSI

- Aisy, N. R. (2021). Mengantisipasi kesalahan produksi ujaran untuk meningkatkan kemampuan public speaking. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(2), 65-86. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3652>.
- Akbar, N. F., Udhiyanasari, K. Y., & Nurhidayati, A. (2026). Pengaruh metode ABA terhadap kemampuan memahami instruksi sederhana pada siswa autis kelas 2 Di SLB C TPA Jember. *Educatio*, 21(1), 249-258. <https://doi.org/10.29408/edc.v21i1.34831>.
- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita. *Ikhsac*, 1(1), 1-12. DOI [10.31219/osf.io/kr5fw](https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw).
- Angraeni, R., Irawan, B., & Maulana, A. (2024). Faktor dan cara mengatasi speech delay terhadap pemerolehan bahasa anak. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 773-779. DOI <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3363>.
- Aprianto, W. (2026). Perancangan sistem rekam medis dan monitoring perkembangan anak pada layanan terapi wicara. *jurnal media infotama*, 22(1), 134-141. DOI <https://doi.org/10.37676/jmi.v22i1.10193>.
- Calista, R., Yeni, I., & Pransiska, R. (2019). Hubungan pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan berbicara anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1633-1639. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.412>.
- Dhema, M. F. I., & Desa, M. V. (2026). Peningkatan kemampuan bicara anak speech delay melalui terapi wicara berbasis permainan edukatif. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 43-50. <https://doi.org/10.17977/um050v9i12026p43-50>.
- Fifaridillah, F., & Hilda, A. M. (2020). Rancang bangun aplikasi terapi wicara grow SCDC (Special Child Development Centre) berbasis android. In *PROSIDING SEMINAR*

- NASIONAL TEKNOKA *Yupedumeau: University of Muhammadiyah Prof. Hamka (UHAMKA)* (Vol. 5, pp. 41-49). DOI <https://doi.org/10.22236/teknoka.v5i.313>.
- Gustiana, A. A. (2024). Analisis keterlambatan berbicara pada anak. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 8(2), 100-108. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v8i2.900>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Huwait, S. U., & Mindayani, S. (2024). Early detection of speech delay through education for cadres and mothers of toddlers. *JURNAL PENGEMAS KESTRA (JPK)*, 4(2), 172-181. <https://doi.org/10.35451/jpk.v4i2.2398>.
- Ilmi, M., & Baehaqie, I. (2021). Tindak tutur ilokusi pada program acara talk show mata najwa episode gus mus dan negeri teka-teki. *Jurnal sastra indonesia*, 10(1), 31-36. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40396>.
- Istiqbal, A. N. (2021). Gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia 6 tahun. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 206-216. Retrieved from [pdf-libre.pdf](#).
- Jadmiko, R. S., & Wahyuningsih, E. S. (2023). Analisis kemampuan berbicara melalui kegiatan presentasi dengan memanfaatkan aplikasi canva pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas Vi Sdn 1 Wajakkidul. *Jotika Journal in Education*, 3(1), 32-35. DOI <https://doi.org/10.56445/jje.v3i1.109>.
- Janah, N. M. (2020). Intervensi kejelasan berbicara anak tunagrahita melalui pemodelan berbasis video. *INKLUSI*, 7(1), 1-20. DOI [10.14421/ijds.070101](https://doi.org/10.14421/ijds.070101).
- Khoiriyah, K., Ahmad, A., & Fitriani, D. (2016). *Model pengembangan kecakapan berbahasa anak yang terlambat berbicara (speech delay)* (Doctoral dissertation, Syiah Kuala University). Retrieved from [187403-ID-none.pdf](#).
- Lestari, C. A., & Ikawati, E. (2025). Keterampilan berbicara (pengertian berbicara, indikator berbicara dan langkah-langkah menyimak). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 222-230. DOI <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8702>.
- Mulyani, A. N., & Siagian, I. (2023). Analisis faktor-faktor penyebab gangguan berbicara pada anak. *Pena Literasi*, 6(2), 220. Retrieved from [d8ac6fe4eea4ad3c54651221a823247f6b5a.pdf](#)
- Muntia, A. M., & Usman, R. (2025). Perancangan "Busy Box" sebagai media terapi wicara anak speech delay. *Journal of Visual Communication and Humanities*, 2(1), 1-12. Retrieved from <https://jvch.journal-icesb.org/index.php/home/>.

- Muthia, A., Putri, T. S., & Fidrayani, F. (2024). Optimalisasi komunikasi anak speech delay melalui strategi penanganan dan pembelajaran bahasa. *Journal of Dissability Studies and Research (JDSR)*, 3(1), 12-22. DOI <https://doi.org/10.30631/jdsr.v3i1.2634>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2020). Perkembangan kognitif bidang auditori pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 805. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.640>.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model pembelajaran respons verbal dalam kemampuan berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113-122. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>.
- Palupi, M. T., & Endahati, N. (2019). Kesantunan berbahasa di media sosial online: tinjauan deskriptif pada komentar berita politik di facebook. *Jurnal Skripta*, 5(1). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.125>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Putri, A. B. E., & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan berbicara anak usia dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 35-45. DOI [10.30631/smartkids.v5i1.131](https://doi.org/10.30631/smartkids.v5i1.131).
- Rahayu, E., Widyaningsih, I., & Laksono, B. A. (2020). problematika keterlambatan bicara dan gagap pada anak usia 6 tahun. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(2), 63-71. <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i2.73>.
- Rahmah, F., Kotrunnada, S. A., Purwati, P., & Mulyadi, S. (2023). Penanganan speech delay pada anak usia dini melalui terapi wicara. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 99-110. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v8i1.9314>.
- Ramadhayanti, A. (2018). Analisis strategi belajar dengan metode bimbel online terhadap kemampuan pemahaman kosa kata bahasa Inggris dan pronunciation (pengucapan/pelafalan) berbahasa remaja saat ini. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 39-52. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2580>.
- Riskiyah, M., Jannah, R., Fikri, N., & Marlina, M. (2025). Gangguan perkembangan berbicara penyebab hambatan berkomunikasi pada anak usia dini. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 66-76. DOI <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1101>.
- Sabilla, D., Damanik, N. Z. S., & Subianto, D. (2025). Analisis pengajaran fonetik dalam meningkatkan pelafalan: perspektif guru dan siswa. *Jurnal Sathar*, 3(1), 14-26. <https://doi.org/10.59548/js.v3i1.362>.

- Saribu, A., & Hidayah, A. N. (2019). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(1), 6-14. DOI:[10.36709/jrga.v2i1.8299](https://doi.org/10.36709/jrga.v2i1.8299).
- Setiawan, A. T. (2012). Efektivitas media puzzle untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat bagi cerebral palsy. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 1(3), 27-36. <https://doi.org/10.24036/jupe7600.64>.
- Siron, Y., Firliyani, N., & Chairunisa, S. R. (2020). Bagaimana keterlibatan orang tua dalam terapi wicara anak down syndrome. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 25-39. DOI <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6347>.
- Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiadin, D. (2020). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan boneka jari. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 1-5. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i1p%25p.1487>.
- Ulfah, D., & Umiasih, E. (2021). Stimulasi keterampilan bahasa reseptif anak melalui kegiatan mendengarkan cerita di TK Miftahul Ulum Pandawangi Malang. *Tematik*, 7(2), 62-70. <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i2.27541>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Wahyuni, S., Anggraeni, R., & Rohaemi, E. (2024). Mengenali dan menangani speech delay pada anak. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 3(2), 235-246. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v3i2.568>.
- Zusfindhana, I. H. (2018). Penerapan terapi wicara konsonan b/p/m/w untuk anak lambat bicara usia 4 tahun. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 19-30. DOI <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1455>.